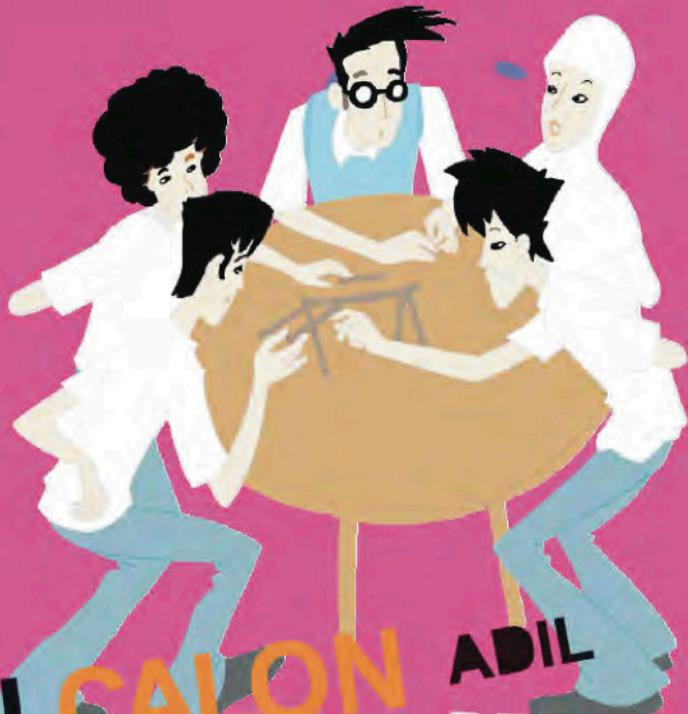


KLS

3

**SLTA
MA**

PENDIDIKAN ANTI KORUPSI



**AKU CALON
PEMIMPIN**

**ADIL
BERANI
PEDULI**

KPK

Komis Pemberantasan Korupsi

AKU



**Calon
Pemimpin
yang**

ADIL

MANFAAT

buku ini bagi kamu

DENGAN MEMBACA DAN MELAKSANAKAN AKTIVITAS DI BUKU INI, KAMU SEBAGAI CALON PEMIMPIN YANG ANTI KORUPSI DAPAT:

- a. Mengidentifikasi tindakan **ADIL**.
- b. Menjelaskan perlunya tindakan **ADIL** dalam penyelesaian masalah.
- c. Menghindari diri dari sikap berat sebelah atau tidak seimbang.

KATA KUNCI



Obyektif



Sesuai

Proporsional



Tidak Memihak



Penuh Pertimbangan



GAME

Pijat, Palu, Babat

Format : kelompok
Waktu : 10-15 menit
Tempat : di ruangan/halaman
Jumlah siswa : 20-40

Tujuan

Memberikan suasana akrab dan saling berbagi

Cara Bermain :

1. Guru mengajak seluruh siswa membentuk lingkaran yang rapat dengan posisi siswa menghadap ke punggung siswa lainnya
2. Guru memberikan aba-aba dengan mengatakan "PIJAT". Kemudian siswa memijat punggung teman yang berada di depannya. Jika guru teriak "PALU", siswa mulai memukul punggung teman di depannya dengan pelan menggunakan genggaman tangan dan berirama. Jika guru bilang "BABAT", siswa mulai memukul punggung teman di depannya dengan sisi telapak tangan, posisi tangan terbuka.
3. Kegiatan ini bergantian dengan mengarahkan siswa membalikkan badan dan melakukan hal yang sama pada siswa di belakangnya.

SELANJUTNYA IKUTI INSTRUKSI FASILITATOR.



Makna Adil Tak Selalu Sama Rata, Lho ...

→ Saat dimarahi oleh orangtua atau berdebat dengan mereka, pernah nggak kamu protes, "Ibu dan Ayah nggak adil! Lebih sayang sama Kakak!"

Apa pasal? Ternyata dalam pemberian uang saku jumlahnya nggak sama antara kakakmu dan kamu. Setiap hari kamu melihat Ibu memberikan uang saku pada kakakmu yang kuliah Rp. 20.000 per hari, sedangkan kamu hanya dikasih Rp. 10.000, lantas kamu merasa itu tidak adil.

iDalam hal ini ada hal yang perlu diperhatikan, bahwa keadilan belum tentu selalu "sama rata".

Kenapa orangtua memberikan jajan pada kakakmu yang kuliah Rp. 20.000, sedangkan kamu hanya Rp. 10.000?

→ Selidiki dulu asal-usulnya. Bisa jadi kampus kakakmu lebih jauh ketimbang sekolahmu, jadi ongkosnya lebih besar, kemudian waktu kakakmu di kampus lebih lama ketimbang kamu di sekolah, karena selain kuliah, ada kegiatan kampus lainnya, kemudian harga makanan di kantin kampusnya lebih mahal ketimbang harga jajanan di sekolahmu, dan kakakmu sering fotokopi makalah kuliah dari dosen. Masuk akal dong kalau orangtua memberikan uang saku pada kakak lebih besar, ya nggak? Nanti kalau kamu kuliah juga nambah uang sakunya. Jadi, kamu harus pintar-pintar pula menerapkan perilaku adil, harus obyektif. Nggak boleh berdasarkan kedekatan hubungan, kelekatan emosional, atau karena imbalan.

→ Suatu saat sahabatmu bertikai dengan temanmu yang lain. Setelah diselidiki ternyata kesalahan ada di sahabatmu. Dia telah mencuri ide temanmu itu dan diakui idenya sendiri di hadapan guru. Temanmu marah dan menuntut klarifikasi. Sebagai mediator kamu harus bertindak adil. Dalam hal ini jika sahabatmu memang salah, katakan dia salah. Jangan membelanya hanya karena dia sahabatmu. Selalulah berpihak pada kebenaran meskipun itu pahit dan tak sesuai dengan kehendak hatimu. Terlebih jika yang salah orang terdekat kita, pastinya kita akan cenderung membelanya dan mencari-cari kesalahan lawan. Coba bayangkan kamu berada di posisi itu, tak dibela karena tak punya kedekatan hubungan atau tak punya sesuatu sebagai imbalan. Rasanya miris, sedih, dan nelangsa. Padahal kamu berada di pihak yang benar. Apa jadinya kalau di dunia ini keadilan selalu berpihak pada yang punya uang atau yang punya hubungan khusus? Hancur deh, apa kata dunia???

bacalah kisah berikut ini ... →→→→→

Tegakkan Keadilan Dengan Benar

Pulang sekolah
vito dan agus



Makin terik
tutup ah

Tiba2



Sebagian
pedagang beres-
beres
Sebagian masih
nunggu berharap
ada pembeli



Si ibu
duitnya
nongol

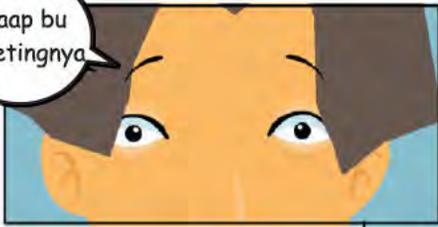


Yuk kita
samperin

Bahaya tuh
duitnya 50
ribuan



Maap bu risletingnya



?



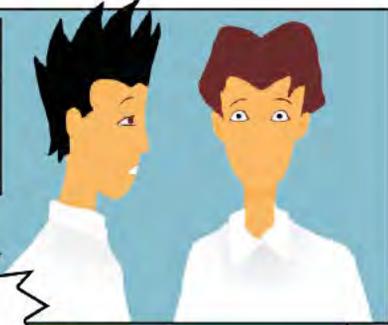
Makasih tapi nsaya buru-buru



Hati-hati awas copet



Mereka mengangkat bahuTiba2



Copeeet



Baru mau nyampe mobilnya udah kecopetan



TOKOH idola



Hoegeng Iman Santosa

BERPERILAKU YANG SANGAT JUJUR DAN SEDERHANA

Jika politisi diartikan sebagai mereka yang melakukan segala upaya untuk tetap eksis, maka Hoegeng Iman Santosa tentunya tidak masuk dalam kelompok itu. Di panggung sejarah politik negeri ini, perannya seperti terhenti sejak ia dilengserkan sebagai Kapolri pada 2 Oktober 1971.

Namun toh saat putra Pekalongan kelahiran 14 Oktober 1921 ini wafat Rabu (14/7), banyak politisi nasional memerlukan hadir di rumah duka. **Jawabnya adalah pada sikap.** Hoegeng adalah tonggak moral. Di mana pun ia ditempatkan dan menempatkan diri. Lahir sebagai putra hoofd jaksa, ayahnya, Sukarjo Karjohatmojo sering mengajak Hoegeng kecil ke rumah gelandangan yang didirikan ayahnya tersebut. **"Kelak bila kau berpangkat, ingatlah, kekuasaan itu laksana pedang bermata dua,"** kata sang ayah.





Ketika menjabat sebagai Kapolri (1969-1971) sejumlah kebijakan Hoegeng seperti wajib helm dan duduk mengangkang pada pembonceng sepeda motor mendapat kritikan media massa. Namun **mereka tak pernah mengungkit-ungkit soal gaya hidup Kapolri ini.**

Saat dilengserkan pada 2 Oktober 1971 dengan alasan memasuki masa persiapan pensiun, media massa pun mengerti Hoegeng tersingkir karena terbentur sikap jujurnya tersebut. **la dianggap tidak mau kompromi dalam sejumlah kasus** termasuk kasus perkosaan Sum Kuning, penjual telur yang melibatkan sejumlah pejabat masa itu.

Saat itu Hoegeng dianggap terlalu kaku berpegangan pada nilai-nilai lama dan tidak bisa mengikuti perkembangan jaman. **Hoegeng sendiri sadar dengan konsekuensi pilihannya.** "Yang salah tetap salah, buruk tetap buruk. Saya tahu konsekuensi berpendirian seperti ini, yaitu banyak musuh di kiri-kanan. Tetapi bukankah Nabi Muhammad SAW dan Kristus juga banyak musuhnya karena keteguhan imannya? Menjalankan perintah agama dan tugas negara bagi saya di atas segalanya. Meski itu berakibat buat kekalahan saya sendiri," kata Hoegeng setelah dilengserkan sebagai Kapolri.

(majalah Ekspres, 27 April 1973).



Hoeng pun tak pernah takut kehilangan eksistensinya setiap kali mengalami "kekalahan" tersebut. "Kalau pensiun nanti, saya mau menjadi centeng di daerah Menteng," katanya awal 1971. Hoeng tinggal di rumah kecil di Jalan Mohammad Yamin 8, tidak jauh dari Jalan Cendana, tempat tinggal keluarga Presiden Soeharto.

Namun justru kejujuran dan kesederhanaan inilah yang membuatnya terus dihormati hingga akhir hayatnya. Meski bukan anggota yang vokal, Hoeng merupakan figur yang penting di kelompok yang kemudian dikenal sebagai kelompok Petisi 50. Setiap kali kelompok Petisi 50 melakukan konperensi pers pada 1980-an dan 1990-an, Hoeng selalu hadir di belakang pembicara yang berapi-api seperti Ali Sadikin. Kehadiran Hoeng seolah menegaskan kelompok ini memiliki juga dasar sebagai gerakan moral.

Di kelompok Petisi 50 ia dihormati karena konsistensinya untuk terus mengikuti proses perkembangan kelompok ini dengan membahas isu-isu politik. Setiap kali ada pertemuan di rumah Ali Sadikin di Jalan Borobudur, **Hoeng datang dengan naik bajaj dari rumahnya,** melintasi jalan raya Diponegoro.

(referensi: <http://www2.kompas.com/utama/news/0407/15/031738.htm> oleh Tjahjo Sasongko)

OPINI



1. Bagaimana menurutmu penegakan tata tertib disekolah? Apakah sudah sesuai pelaksanaannya? Mengapa demikian?
2. a. Bagaimana menurutmu penegakkan hukum di Indonesia? Apakah sudah sesuai pelaksanaannya? Mengapa demikian?
b. Buatlah opinimu tentang hukum dan keadilan di Indonesia. Kemudian minta pandangan guru dan kawan-kawanmu mengenai tulisanmu, setelah itu revisi dan pajang di mading sekolah.

Ingat, opinimu harus dilengkapi data dan fakta yang valid. Bisa kamu cari melalui media massa atau internet.

Tulisan yang disertai bukti-bukti lebih berbobot!

TUGAS

Pilih salah satu yang paling sesuai dengan kondisimu

1. Merasa telah diperlakukan secara tidak adil

- 1 Bayangkan saat kamu diperlakukan tidak adil, apakah sedang memendam amarah atau rasa kesal?
- 2 Tulis tentang perasaan itu. Kasus apa yang menyebabkan kamu diperlakukan tidak adil dan oleh siapa
- 3 Setelah ditulis, coba renungkan apakah ketidakadilan itu hanya dari perspektifmu atau memang secara obyektif tidak adil
- 4 Jika kamu yakin telah diperlakukan tidak adil, putuskan untuk mengemukakan ini pada seseorang yang telah memperlakukanmu secara tidak adil (orangtua, guru, saudara, teman, dan sebagainya)
- 5 Paparkan sejujurnya perasaanmu padanya secara baik-baik, dan



MENGAPA PERLU ADIL?

Mengapa keadilan perlu ditegakkan? Apa sih istimewa dari sikap adil itu?

1. Sikap adil/moderat akan menjamin kelangsungan sebuah konsep. Sebab sikap berlebihan yang meskipun dibutuhkan, suatu saat ia tidak akan tahan lama. Misal: berlari akan mempercepat daya tempuh tetapi tidak semua orang tahan lama berlari, berbeda dengan berjalan, meskipun ia lebih lambat, namun ia lebih tahan lama.
2. Sikap moderat/adil lebih menjamin keadaan lurus dan terhindar dari penyimpangan. Banyak dijelaskan oleh para musafir sebagai sebuah jalan yang berada di tengah-tengah antara dua jalan yang menyimpang kiri maupun kanan.
3. Sikap adil/moderat menunjukkan nilai kebaikan. Aristoteles mengatakan: "*Kebaikan itu berada di antara dua sikap kehinaan*"
4. Posisi adil/moderat adalah posisi yang paling aman, jauh dari bahaya dibandingkan dengan sikap marginal/pinggiran yang memang lebih awal terkena jika bahaya datang.
5. Sikap adil/moderat adalah simbol kekuatan. Kita perhatikan dalam rentang usia manusia, usia yang paling dibanggakan adalah rentang usia tengah antara masa kanak-kanak dan masa tua renta.
6. Posisi adil/moderat adalah pusat persatuan dan kesatuan. Berapapun sisi yang dimiliki oleh sebuah bidang, maka titik sentral akan mempersatukan semua sisi itu. Perhatikan sebuah roda yang memiliki banyak jeruji, bagaimana jika tidak ada titik tengahnya, dimana mereka bisa bersatu?



TUGAS

OBSERVASI & WAWANCARA

1. Buatlah kelompok dan pergilah ke pengadilan terdekat
2. Lengkapi diri kalian dengan surat dari sekolah bahwa kalian hendak melakukan observasi di pengadilan itu
3. Hadirilah salah satu kasus persidangan di sana, catat poin-poin penting
4. Wawancarai hakim, pengacara, jaksa, petugas polisi, kalau bisa juga terdakwa mengenai kasus yang tengah dipersidangkan itu. Tanyakanlah konsep keadilan versi mereka masing-masing dalam kasus tersebut.
5. Setelah itu buat makalah mengenai persidangan itu
6. Pada pertemuan berikut, presentasikan hasil observasi dan wawancara di kelas, di hadapan teman dan gurumu.



ARTIKEL



Menurut estimasi Bank Dunia, penyebab utama kemiskinan adalah korupsi. Setiap tahun terjadi kerugian sebesar US\$ 1.000 miliar di seluruh dunia karena korupsi. Lebih lanjut Presiden Bank Dunia menjelaskan, pemborosan akibat korupsi lebih dari sekadar pemborosan sumber daya alam. Sebab, korupsi merusak perekonomian lokal dan memberi dampak berupa demoralisasi pada masyarakat. Korupsi bahkan bisa memicu pecahnya perang saudara dan kekacauan sosial.

Tekan Korupsi, Bangun Bangsa

Ironisnya, pernyataan Presiden Bank Dunia tersebut sudah menjadi realitas di bumi Indonesia. Tulisan ini dimaksudkan sebagai kontribusi terhadap kontrol sosial masyarakat, yang menyadari bahwa perbuatan korupsi merugikan semua orang dan membuat rakyat menderita, hidup dalam kemiskinan.

Kekayaan alam Indonesia yang melimpah telah dieksploitasi tanpa batas dari tahun ke tahun dan telah meninggalkan lahan-lahan tandus yang tak terurus, namun mayoritas rakyat Indonesia masih hidup dalam kemiskinan, bukan hanya di kota-kota besar, tetapi juga di pelosok-pelosok. Indonesia yang makmur tidak membuat rakyat menjadi sejahtera karena distribusi kekayaan yang tidak adil, *korupsi adalah sumber ketidakadilan tersebut.*

Indonesia jauh tertinggal hampir dalam segala hal dari Malaysia yang pernah berguru pada Indonesia, secara khusus dalam keberhasilan menangani korupsi yang berdampak langsung pada usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat.



Berdasarkan hasil survei IPK (Indeks Persepsi Korupsi) dari Transparency International, tingkat korupsi Indonesia pada tahun 2006 sangat tinggi, sejajar dengan Zimbabwe, Papua Nugini, dan Ethiopia. (Data diperoleh dari masyarakat via kuesioner untuk menilai kemampuan mengatasi korupsi dengan skala IPK 0-10). IPK Indonesia tahun 2006 adalah 2,4, jauh di bawah Malaysia dengan IPK 5,0. Untuk kawasan Asia, Singapura tetap merupakan negara terbersih dengan IPK 9,4. Sedang tahun 2005, 2004 dan 2003 IPK Indonesia berturut-turut adalah 2,2, 2,0, dan 1,9.



Pada tahun 2006, Indonesia menduduki peringkat ke-130 dari 163 negara, sedangkan tahun lalu di urutan 133 dari 146 negara, berarti posisi Indonesia sedikit naik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Terlepas dari berbagai parameter yang mungkin bisa diperdebatkan, hasil tersebut harus diakui sebagai kenyataan yang tidak terbantahkan. Kita betul-betul malu Indonesia masih termasuk negara paling korup di dunia, apalagi dari tahun ke tahun peringkat Indonesia naik sangat lambat, namun kenyataan tersebut tidak boleh diartikan perjuangan untuk memberantas korupsi adalah suatu absurditas.

Gerakan Pemberantasan

Menurut Kamus Webster, korupsi

adalah perubahan kondisi dari yang baik menjadi tidak baik. Sedang dari sisi hukum korupsi diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tugas resmi suatu jabatan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan berupa status, kekayaan atau uang, baik untuk perorangan, keluarga dekat atau kelompok sendiri. Jadi semua orang pasti setuju bahwa korupsi adalah kejahatan yang harus diberantas.



Tidak mengherankan jika dalam program kerja seratus harinya Presiden Yudhoyono berjanji akan memimpin sendiri gerakan pemberantasan korupsi, walaupun implementasi rancangan aksi nasional tersebut masih belum kelihatan. Terbukti dalam laporan BPK setiap tahun, kebocoran yang terjadi di semua lembaga pemerintahan masih sangat besar.

Rendahnya pemasukan pajak menunjukkan betapa "kongkalikong" masih sangat kuat berperan. Banjirnya Jakarta adalah bukti bahwa fasilitas publik tidak memadai, padahal dana untuk itu telah banyak terkeruk. Kemana uang rakyat selama ini? Yang selalu diterima publik

adalah realitas. Publik letih oleh wacana sebab sudah kenyang rupa-rupa janji penegakan hukum di era Orde Baru, bahkan pada era sesudahnya.

Berbagai upaya sudah dilakukan, misalnya pembentukan Komisi Pemberantasan Korupsi dan Tim Koordinasi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Kepemimpinan sekarang yang penuh integritas, tanpa skandal, dan berani menjadi pemimpin gerakan pemberantasan korupsi merupakan kredit yang baik bagi Indonesia. Dukungan dari berbagai pihak dalam dan luar negeri dalam pemberantasan korupsi juga sangat besar. Media massa sering melaporkan pejabat korup yang sebelumnya tidak tersentuh hukum sudah banyak yang ditangkap dan diadili: ada gubernur, wali kota, bupati, camat, bahkan hakim dan jaksa.

Dari aspek pencegahan memang sama sekali belum terlihat kemajuan. Meski kemauan politik sudah ada, tetapi komitmen kuat dan gerakan yang lebih

progresif belum terlihat. Itulah potret terkini gerakan pemberantasan korupsi di Indonesia, tetapi tidak berarti pemberantasan korupsi di Indonesia tidak membuahkan hasil.

Hal utama yang mengganjal gerakan pemberantasan korupsi di Indonesia adalah adanya sikap skeptis masyarakat. Mungkin kita tidak asing dengan ungkapan seperti "*The system is such that you can't avoid corruption*". Ada pula yang berkata: "Cari uang haram saja susah, apalagi yang halal." Mungkin bernada seloroh, namun ungkapan

pragmatis ini populer sebagai pembenaran bagi sebagian masyarakat untuk melakukan korupsi. Kompromi seperti inilah yang dirasakan sudah sangat mengkhawatirkan.

Ganjalan lainnya adalah sikap permisif terhadap korupsi yang populer dalam argumen "minyak pelumas," korupsi bukan dianggap sebagai kejahatan yang harus diperangi, sebaliknya korupsi hanyalah gejala penyakit birokrasi yang lamban dan tidak efisien. Jika problem inefisiensi diselesaikan, korupsi akan hilang dengan sendirinya.

Di banyak negara berkembang (dan beberapa negara maju), birokrasi untuk memperoleh perizinan bisa memakan waktu lama, hal tersebut dianggap biasa, bukan kejahatan. Dari perspektif ini, suap pada dasarnya hanya merupakan insentif tambahan bagi aparat pemerintahan untuk bekerja lebih cepat, bukan suatu aib atau noda, akibatnya usaha untuk mengatasinya tidak diperlukan, karena ia akan hilang dengan sendirinya.

Ada pula yang mengatakan, korupsi memang merugikan perekonomian, akan tetapi biaya memberantasnya lebih besar dari keuntungan yang bisa diraih. Karena itu melakukan gerakan pemberantasan korupsi sama saja menghambur-hamburkan uang dan belum tentu usaha itu mencapai sukses. Argumen-argumen di atas yang bersifat permisif terhadap korupsi

merupakan penghalang gerakan pemberantasan korupsi yang perlu diwaspadai untuk suksesnya pemberantasan korupsi di Indonesia.

Menekan Korupsi Republik Rakyat China mampu mencapai kegemilangan ekonomi karena pemimpinnya mempunyai kemampuan untuk menegakkan hukum terbuka dalam pemberantasan korupsi. Media tentunya ikut membantu melalui tulisan-tulisan yang mendukung transparansi, misalnya publikasi tentang perusahaan yang masuk daftar hitam karena perkara suap, tentang aset dan pendapatan pejabat, tentang kontribusi perorangan atau perusahaan terhadap kampanye politik. Bangsa kita perlu banyak belajar mengapa korupsi merugikan orang banyak yang telah bekerja keras dan berlaku jujur. Rakyat di negeri ini perlu diajarkan tentang akibat dari perbuatan korupsi, bahwa perbuatan tersebut dapat merugikan dan membuat sengsara banyak orang. Bukan hanya sekarang, tetapi anak cucu kita kebagian deritanya.

Bangsa kita perlu membangun kehidupan sehari-hari yang berdasar pada aturan-aturan hukum dan etika yang kuat.

Seandainya korupsi dapat ditekan, pemerintah akan dapat mengalokasikan dana yang dikorupsi itu untuk berbagai kebutuhan pembangunan masyarakat.

Kemampuan bersaing secara global akan membaik, dan kesejahteraan masyarakat pun meningkat.

Menekan korupsi berarti membangun bangsa, dan jangan pernah bersikap pasif terhadap korupsi, sebaliknya kita mesti bersatu melawan korupsi. (Tandean Ruzika, Direktur Riset dan Studi Reformed Center for Religion and Society) (www.kpk.go.id)



PRESENTASI HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA



AKU



**Calon
Pemimpin**
yang

BERANI

MANFAAT

BUKU INI BAGI KAMU

Dengan membaca dan melaksanakan aktivitas di buku ini, kamu sebagai calon pemimpin yang anti korupsi dapat :

1. Mengidentifikasi tindakan BERANI.
2. Menjelaskan dampak tindakan BERANI dalam bentuk pribadi yang kuat
3. Bertindak BERANI dalam kehidupan sehari-hari.

KATA KUNCI



Mantap



Hadapi

Tegar



Percaya Diri



Tak Gentar



Tidak Takut



Pantang Mundur

GAMES

Menjatuhkan diri

- Format** : berapa kelompok masing masing 7 orang
Waktu : sesuai kebutuhan
Lokasi : di luar ruangan
Materi :- Jaring pengaman dari tambang berukuran 2 X 2,5 m atau 6 orang anggota berhadapan 3 baris dengan simpul tangan
- Pijakan setinggi 1,5 m. Bisa terbuat dari kayu atau drum

Tujuan

Bagi yang jatuh, permainan ini dapat dijadikan sarana melatih keberanian dan membangun kepercayaan terhadap orang lain. Sementara bagi penyelamat, permainan ini sebagai latihan menanamkan rasa tanggung jawab.

Situasi :

Di gedung bertingkat yang tinggi terjadi kebakaran yang menyebabkan hampir seluruh bangunan itu musnah dilalap si jago merah. Penyebab kebakaran tersebut adalah karena hubungan singkat (korsleting) listrik.

Ada beberapa orang yang terjebak di lantai yang cukup tinggi. Mereka tidak bisa menyelamatkan diri melalui tangga darurat karena bagian bawah gedung sudah terbakar dan sebentar lagi gedung tersebut akan roboh. Satu satunya jalan untuk menyelamatkan diri adalah meloncat dari gedung itu beberapa puluh meter ke bawah. Di bawah gedung pemadam kebakaran telah menyediakan jaring pengaman sebagai penampung dan menyelamatkan orang yang loncat.

Tugas korban adalah memberanikan diri loncat dari ketinggian menuju jaring pengaman. Tindakan ini harus dilakukan secepat mungkin, bila tidak gedung akan segera roboh dan sulit untuk selamat.

Cara Bermain :

- ✓ Peserta dibagi dalam beberapa kelompok, masing masing berjumlah 7 orang
- ✓ Salah satu anggota berperan sebagai korban sambil di tutup matanya, ia diminta berdiri di atas pijakan membelakangi anggota kelompoknya.
- ✓ Anggota kelompok yang 6 orang berperan sebagai penyelamat sambil memegang jaring pengaman dengan kuat di setiap sisinya.
- ✓ Perintah diberikan oleh fasilitator. Setelah semua siap, pemandu berteriak : "Korban siap?", lalu korban menjawab "Siap!" Pemandu berkata lagi "Penyelamat siap?" Jika telah siap penyelamat menjawab "siap!" Setelah itu fasilitator berteriak "JATUH!" maka korban harus menjatuhkan diri ke belakang ke arah jaring pengaman. Pada saat jatuh posisi badan tetap tegak lurus agar berat badan merata tersebar di sepanjang jaring.
- ✓ Penyelamat harus menahan orang yang jatuh dengan jaring pengamannya
- ✓ Berilah tepuk tangan agar peserta bersemangat
- ✓ Lakukan hal ini bergantian sampai seluruh anggota mendapat giliran menjadi korban

Penilaian permainan ini berdasarkan kecepatan waktu dan jumlah korban yang terselamatkan. semakin banyak korban terselamatkan dalam waktu lebih cepat, kelompok tersebut mendapat penilain lebih baik.

Diskusi Kelompok

Setelah melakukan aktivitas permainan tadi, diskusikan hal-hal berikut:

- a. Bagaimana perasaanmu ketika melakukan aktivitas permainan tadi?
- b. Apakah mudah bagimu untuk melaksanakan misi tersebut?
- c. Kendala apa yang paling menghambat misimu tadi?
- d. Apa yang menurutmu perlu dimiliki oleh kelompokmu agar dapat menjalankan misi tersebut dengan sukses?
- e. Apa yang dapat kamu simpulkan tentang makna berani?

BERANI KARENA BISA

Pagi hari di sekolah

Baca buku bahasa Inggris ah biar kerja di gd putih

Hai Mei lu di panggil pak didik

?!

Ga tau, gue disuruh manggiling lu

Hai sisi, ngapain

Udah dulu mo ngerjain pr

Hati meisy gundah karena takut di marahi pak didik wali kelasnya. Soalnya giliran piket kelasnya berantakan







CURHAT

dan PANTOMIM

Bentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang, duduklah membentuk lingkaran lalu kamu bisa menceritakan pengalaman (curhat) secara bergantian, Lalu buatlah ringkasan kelompokmu mengenai:

1. Apakah kamu pernah merasa takut? Kapan dan terhadap apa?
2. Usaha apa saja yang pernah kamu lakukan untuk mengatasi rasa takut tersebut? Berapa lama kamu berhasil mengatasinya?
3. Apakah peranan keluarga atau teman teman selama ini terkait dengan ketakutanmu itu?

Peragakan kejadian tersebut menjadi pantomim yang seru, diiringi oleh lagu pilihanmu serta riasan muka yang tebal dan khas saat dipentaskan di kelas. Pentas ini dilakukan pada pertemuan kita yang selanjutnya. Penilaian penampilan berdasarkan

1. Kesesuaian dengan tema.
2. Kostum dan riasan
3. Keluweasan gerak

JANGAN TAKUT JADI BERANI

→ Pada sebuah tayangan **Kick Andy** diwawancara beberapa orang berani, di antaranya ada seorang bapak yang kedua kakinya diamputasi dan keliling Indonesia dengan kursi roda. Ada juga seorang nenek empat cucu keliling Indonesia dengan skuter, bahkan sudah sampai Malaysia, Singapura, dan Thailand!

→ Luar biasa ya pengalaman mereka, kok berani ya? Itu pertanyaannya. Ternyata jawabannya satu: mereka yakin dengan pertolongan Tuhan. Asal ada kemauan di sana ada jalan.

→ Untuk menjadi berani memang diperlukan kekuatan mental khusus. Orang yang berani adalah orang yang berhasil mengelola perasaan takutnya. Dalam menjalani keberanian itu bukan berarti rasa takutnya hilang sama sekali, bisa jadi tetap menyertai tapi dia memilih untuk maju terus menghadapi rasa takut tersebut.

Banyak yang bilang senjata ampuh menjadi berani adalah menghadapi rasa takutnya. Kamu takut mengaku salah karena telah mendapat nilai yang buruk? Kalau sudah begini, maka
MENGAKU

→ Kamu takut untuk berpidato? Berpidato belasan kali. Berpidato terimalah. Berpidato harus dilatih khusus.



→ Bersyukurlah dengan munculnya rasa takut, cemas, dan gelisah. Sebab ini akan memotivasi kamu melakukan persiapan sebaik mungkin. Setelah ikhtiar dan penampilanmu kurang bagus, tak mengapa, namanya belajar dan keahlianmu akan dibentuk oleh semakin seringnya kamu tampil di depan umum. Jadi jangan buru-buru menyatakan diri tidak bisa kalau kerap mengalami kegagalan.

→ Berani berarti mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya. Artinya, kamu nggak gentar, pantang mundur, maju terus. Yakinlah setelah kamu hadapi rasa takutmu terhadap sesuatu (dengan persiapan dan latihan) lama-kelamaan kamu akan menjadi berani.

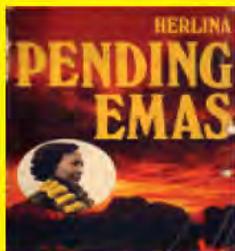
→ Termasuk harus berani menegakkan kebenaran dan keadilan. Kalau kamu melihat ada kecurangan dan kejahatan terjadi di dekatmu, jangan takut untuk melaporkan pada pihak terkait dan berwenang supaya kebenaran dan keadilan ditegakkan. Sering kali ketakutan itu hanya muncul di dalam pikiranmu. Ingatlah kita dibentuk oleh pikiran kita. Kalau kamu begitu dikuasai olehnya, bahwa kamu penakut, tak akan bisa, akan gagal, kamu akan menjadi demikian. Kenapa? Karena kamu nggak bertindak. Tapi jika kamu berusaha menghadapi semua itu dengan bertindak, maka keberhasilan akan datang seiring berjalannya waktu. Syaratnya satu: pantang mundur. Bayangkan dirimu yang terbaik di masa depan.

→ Sukses bisa diraih oleh mereka yang berani untuk berbuat; jarang diraih oleh mereka yang selalu takut menanggung konsekuensi dari perbuatannya.

(Jawaharlal
Nehru)



TOKOH idola



Keberanian tidak dimiliki oleh semua orang. Salah satu cara untuk menumbuhkembangkan sikap berani adalah belajar dari pengalaman orang lain yang melakukan perbuatan yang heroik. Sehingga, kita bisa terinspirasi dengan kisah heroiknya. Salah satu kisah heroik adalah pengalaman heroik Herlina di Irian Barat yang dikenal sebagai pending emas

Terjun di Belantara Irian Barat

Herlina merupakan wartawati yang menjadi gerilyawan. Ia mempunyai keberanian yang luar biasa untuk terjun di tengah hutan belantara Irian Barat. Dia disisipkan di tengah pasukan khusus yang diterjunkan di malam buta. Ketika itu, tidak ada seorang pun yang mengetahui bahwa dia seorang wanita. Penerjunan maut itu dilakukan pada pertengahan Mei 1962 ketika sedang ramainya perjuangan merebut kembali Irian Barat. Herlina berhasil terjun di hutan belantara. Ia tidak tersangkut di puncak pohon yang tinggi dan tewas tergantung seperti yang dialami oleh anggota pasukan lainnya yang bernasib tidak baik. Herlina lebih dikenal sebagai gerilyawan daripada seorang wartawati. Padahal, dia merupakan seorang pimpinan surat kabar '**Mingguan Karya**' yang terbit di Soasiu. Walaupun, surat kabar tersebut baru berumur 2 tahun tapi telah mencapai kemajuan sebagai alat perjuangan membebaskan Irian Barat dari tangan Belanda.



Herlina merekam semua pengalamannya dalam buku 'Pending Emas' yang terbit tahun 1985. Wartawati Herlina telah memperlihatkan keteguhan hati dan berani dalam tugasnya sebagai wartawati dan pengalamannya sebagai gerilyawan wanita yang cukup mendebarkan. Apa yang dilakukan oleh Herlina itu menaikkan namanya, baik sebagai wartawati maupun sebagai gerilyawan. Atas keteguhan hati dan keberaniannya dengan risiko 'membuang nyawa' untuk kepentingan bangsa dan negara, patut dihargai oleh bangsa dan negara, untuk itu **Herlina menerima 'Pending Emas' dari Presiden Soekarno.**

Dikutip dan digubah dari tulisan Muhammad TWH "Nama Baik Seorang Jurnalis" di <http://www.waspada.co.id>

Orang-orang kuat ditempa oleh berbagai tantangan, seperti layang-layang yang dilambungkan ke langit oleh terpaan angin (Frank Harris)





TIPS

Sulit menjadi berani? TAKUT memang kerap menjadi musuh nomor satu bagi kita. Meski seringkali ketakutan itu hanya muncul di dalam pikiran. Tapi justru karena letaknya di dalam itu, efeknya menjadi luar biasa. Untunglah menjadi berani bisa dipelajari

Dalam sebuah tulisan Brian Tracy memberikan beberapa tips. Sebagai langkah awal kamu perlu memahami berbagai faktor yang telah menjerumuskan kamu dalam ketakutan. Bisa jadi ketakutan itu berasal dari masa lalu kamu (masa kecil), berasal dari trauma di masa-masa sesudahnya. Jadi ketakutanmu di masa sekarang asalnya dari MASA LALU. Nah, akibat ketakutan di masa lalu itu, akan menciptakan dua jenis ketakutan:

a. Takut gagal

Yang menyisakan satu jenis pemikiran di kepala, yakni, "Aku nggak bisa, aku nggak bisa, aku nggak bisa."

b. Takut ditolak

Ketakutan akan penolakan oleh lingkungan, menyisakan satu pikiran, "Aku harus, aku harus, aku harus."

Hanya dengan dua jenis ketakutan itu, dalam perjalanan kehidupan ini kamu akan dihantui berbagai ketakutan lainnya. Misalnya: takut kehilangan uang, takut kehilangan waktu, takut kehilangan hubungan baik, dll.

Ini berbahaya bila dipelihara dan bisa berujung pada perasaan frustrasi. Kamu akan dipenjara dengan jebakan ganda yang paling mengerikan:

"Aku harus, tapi aku nggak bisa."

"Aku nggak bisa, tapi aku harus."



SABAR

THE SE

Jadi BERANI itu:

1. Berani bukan berarti tanpa rasa takut

Mulailah menjawab pertanyaan, "Apa yang saya takutkan?" jawablah dengan mengumpulkan segala bentuk "kegagalan" dan "penolakan" yang telah meracuni hidupmu selama ini.

2. Berani adalah terus maju di dalam ketakutan

Orang yang berani adalah mereka yang terus maju di tengah kegagalan berbagai perasaan. Jika menghadapi ketakutan dengan berani, maka ketakutan itu akan mengkerut, lalu surut. Selanjutnya yang tumbuh adalah rasa percaya diri yang lebih baik. Tapi jika mencoba melarikan diri dari berbagai ketakutan, ia akan terus tumbuh dan menunggu waktu untuk mengambil alih kontrol atas apa pun aspek hidup kamu

3. Berani adalah menerima rasa takut

Cara terbaik untuk menghindari penolakan, adalah dengan nggak menolak diri sendiri. Maka mulailah jujur pada diri sendiri, dan terima dirimu.

4. Berani adalah menjawab rasa takut

Dengan menjawab berbagai pertanyaan berikut:

- Bagaimana ketakutan telah menahanmu mengejar cita-cita?
- Bagaimana ketakutan itu bisa membantumu?
- Bagaimanakah di masa lalu ketakutan itu menyelamatkanmu?
- Apa untungnya jika ketakutan itu masih kamu kuasai?

5. Berani adalah hasil dari latihan

Mulailah melangkah dengan keyal. Cobalah sesuatu yang baru atau berbeda. Keluar dari zona nyaman tanpa jaminan kesuksesan. Biasanya nggak beraura di depan umum, ambil tantangan itu. Jangan memikirkan keberhasilan penampilannya. Tetap harus mempersiapkan diri. Ibaratnya sebelum maju ke medan perang, kamu harus melengkapi diri dengan amunisi yang memadai.

Kalau keberanian belum membawamu pada kesuksesan, jawabannya satu: bersabar!



PROJECT ASYIK



Menjadi Reporter

- Mari latihan berani mewawancarai orang
- Pilihlah narasumber, orang penting yang belum kamu kenal (atau minta tolong kenalan/jaringanmu yang mengenal orang penting itu). bisa artis, atlet, pengusaha, ulama, pejabat, psikolog, pengacara, atau siapa pun
- Wawancaralah dia
- Tapi tentunya kamu harus melakukan persiapan sebelum mewawancarainya, antara lain:
 1. Setelah menentukan narasumber, usahakan cari tahu sedikit informasi tentang dirinya (bisa melalui orang yang mengenalnya, atau dari media massa/internet jika dia orang terkenal)
 2. Tentukan topik wawancara yang menarik dan kemudian buat *list* pertanyaan sebagai bahan wawancara
 3. Buatlah janji dengannya, katakan kamu dari majalah sekolah ingin wawancara
 4. Jika dia mengelak karena tak punya waktu, bujuklah terus, cari waktu kosongnya.
 5. Jangan lupa memotretnya.

Setelah wawancara, kamu susun dalam bentuk artikel. Jika ada majalah sekolah, muatlah di sana, jika tidak ada, pajang di MADING sekolah



Balon Besar

Format	: perorangan
Waktu	: 10-25 menit
Tempat	: dalam atau luar ruangan
Materi	: balon yang ditiup untuk tiap siswa
Peserta	: 15-35 orang

Tujuan

Menumbuhkan motivasi untuk meniadakan ketakutan dan mengubah ketakutan menjadi sesuatu yang menyenangkan

Cara Bermain

- Setiap peserta diberikan balon yang belum ditiup. Fasilitator memberikan instruksi untuk meniup balon sebesar-besarnya. Jika ada balon yang bocor bisa minta ganti balon lainnya.
- Terus tiup balon itu hingga meletus. Peserta yang paling cepat meniup balon besar dan meletus akan mendapatkan hadiah. Kenyataannya tidak semua peserta berani meniup balon hingga meletus. Ada yang takut pada suara letusannya. Ada yang tidak senang merasa terkejut, atau takut sakit terkena karet balon.
- Karena tiap letusan tak bisa diprediksi terjadinya, maka momen meniup balon hingga meletus menjadi mencekam bagi orang tertentu, apalagi jika situasinya dibuat menegangkan. Orang takut tak bisa dipaksa untuk menjadi tidak takut, meskipun diolok-olok. Orang takut akan melakukan "apa saja" supaya mereka tak melakukan apa yang ditakutinya. Disinilah penghayatan sebuah ketakutan bisa dijelaskan secara nyata.
- Pada prakteknya mungkin ada peserta yang menolak, bahkan



...k mau melakukan. Di
 ...r untuk
 ...ames ini sangat
 ...ran supaya berakhir
 ...engan fun. Jika
 ...semua siswa telah
 ...melakukan, tepuk
 ...tangan meriah perlu
 ...dilakukan untuk
 ...penghargaan.

Counter Attack Terhadap KPK?

Seiring makin gemuknya Pemberantasan Korupsi, pemberantas korupsi ini, bahkan hingga mereka masuk ke gedung wakil rakyat (DPR) dengan menentang tiga anggota dewan yang tersangka kasus dugaan korupsi, yakni Saleh dan Hamka Yandhu (PDI-P) serta Al Amin Nasution (F-PPP), mendapat *counter attack* dari sebagian wakil rakyat dengan menggulirkan wacana pembubaran KPK. Inilah perlawanan nyata terhadap upaya pemberantasan korupsi di negeri ini

yang justru datang dari gedung wakil rakyat? Paradoks wakil rakyat Adalah Ahmad Fauzy, anggota dari Fraksi Partai Demokrat (F-PD) yang menggulirkan wacana KPK dibubarkan untuk pertama kalinya di gedung dewan dengan alasan bahwa KPK sudah terlalu *superbody*. Kinerja KPK juga dinilai kurang "greget" dan berani.

Terbukti dari 6000 kasus pengaduan sepanjang 2006, hanya tujuh kasus yang diproses. Alasan lainnya, pembentukan KPK didasarkan pada lemahnya aparat kejaksaan dan kepolisian dalam pemberantasan korupsi. KPK dibentuk dengan tujuan untuk memperkuat fungsi kejaksaan dan kepolisian dengan melakukan supervisi. Artinya, kalau saat ini kejaksaan dan kepolisian sudah berani memberantas korupsi, KPK sudah tidak diperlukan lagi. Alasan wakil rakyat ini, dalam spektrum yang luas, bisa dibaca sebagai embrio perlawanan terhadap penegakan hukum yang mengamanatkan untuk memberantas korupsi di negeri ini secara menyeluruh hingga ke akar-akarnya.

Padaحال, wakil rakyat pula yang dulunya mendukung pembentukan KPK demi alasan tersebut. Kenapa ketika saat ini KPK berani masuk ke rumah dan mengacak-acak isinya, dewan terhormat memunculkan wacana pembubaran KPK? Wakil rakyat lagi-lagi memperlihatkan paradoks yang tidak bisa diterima rakyat yang diwakilinya. Wakil rakyat yang seharusnya mendukung penuh segala upaya KPK untuk melakukan langkah-langkah berani ternyata tergeragap manakala ia sendiri yang kemudian dicituk satu demi satu sebagai tersangka korupsi. Bukankah atas nama penegakan hukum, siapa pun atau lembaga apa pun tidak ada yang kebal? Bahkan jika yang melanggar itu adalah wakil rakyat yang terhormat? Guliran wacana pembubaran KPK justru akan makin memperlihatkan kepada rakyat bahwa wakil-wakilnya ternyata tidak sepenuh hati mendukung upaya pemberantasan korupsi di negeri ini.

Lebih celaka lagi, rakyat akan makin mengerti bahwa kasus korupsi rupanya memang benar-benar ada, bahkan banyak dan mungkin terbesar, di gedung dewan, bukan sekadar gosip murahan. Alasan bahwa KPK sudah *superbody* jelas tidak bisa diterima, karena KPK dengan segala wewenang dan tugas yang telah diatur oleh Undang-Undang telah diberikan keleluasaan yang cukup besar untuk melakukan pemeriksaan dan penyidikan serta upaya-upaya yang mendukung untuk itu. Dan itu semua juga merupakan hasil persetujuan wakil rakyat sebelumnya, yang artinya tidak membuat wakil rakyat ketakutan kalau kemudian ternyata ia menjadi objek gencarnya serangan KPK. Selain itu, sebagai lembaga yang mengemban amanat cukup besar dan beresiko tinggi, KPK memang benar-benar harus berani menegakkan hukum terhadap para koruptor.

Lalu, alasan bahwa KPK tidak diperlukan lagi karena kepolisian dan kejaksaan saat ini sudah kuat juga tidak bisa diterima. Kejaksaan dan kepolisian memang berwenang untuk itu, tetapi dalam konteks yang lebih spesifik. Lembaga semacam KPK tetap diperlukan dengan alasan bahwa korupsi di negeri ini sudah sangat besar, hampir di setiap level dan segmen kehidupan. Belum naiknya peringkat Indonesia ke level lebih tinggi secara signifikan karena keberhasilan memberantas korupsi membuktikan bahwa korupsi di negeri ini memang sudah menjadi penyakit yang mengakar sehingga diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk memberantasnya.



Dengan adanya KPK program-program pemberantasan korupsi tidak hanya pada penerimaan pengaduan lalu diproses hingga tuntas, tetapi juga memberikan langkah-langkah preventif dalam berbagai bentuknya ke depan secara lebih nyata. Dan hal itu tidak cukup dengan keberadaan lembaga kejaksaan dan kepolisian. Kemudian, alasan bahwa KPK hanya memboroskan anggaran negara karena hasilnya tidak memuaskan, bahkan jauh dari target, di satu sisi bisa diterima, tetapi tidak serta merta menjadi alasan dibubarkannya KPK. Pertanyaan balik juga bisa dilontarkan kepada wakil rakyat, apakah target-target Undang-Undang misalnya sudah terpenuhi? Kita banyak melihat tidak sedikit rapat-rapat perumusan dan pembuatan Undang-Undang yang tidak dihadiri wakil sehingga kerap kali molor dari jadwal.

Kita juga disuguhi dengan kenyataan begitu mudahnya usulan penambahan anggaran maupun fasilitas, serta uang insentif untuk wakil rakyat yang makin besar disetujui untuk diajukan ke pemerintah. Jadi, siapa yang sebetulnya boros? KPK maju terus! Beberapa waktu lalu, survei lembaga transparansi internasional Indonesia mengemukakan bahwa DPR termasuk salah satu lembaga terkorup. Penetapan tiga wakil rakyat sebagai tersangka kasus dugaan korupsi oleh KPK merupakan langkah berani dan tepat. Sebagai wakil rakyat, seharusnya dukunganlah yang diberikan kepada KPK, bukan menggulirkan wacana pembubaran. Sesuatu yang tidak bisa diterima atas nama penegakan hukum.

KPK tidak perlu takut bertindak, karena ia memiliki kekuatan hukum yang mendukung segala upayanya. Yang perlu dipertanyakan justru adalah kenapa sampai ada wacana pembubaran KPK hanya karena beberapa anggota wakil rakyat ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan korupsi? Adakah yang ditakutkan para wakil rakyat? Kenapa mesti takut jika tidak terlibat kasus korupsi? Jika wacana pembubaran korupsi menjadi isu yang menggelinding kuat, maka dugaan bahwa DPR adalah lembaga terkorup memang kian terbukti. KPK harus tetap maju dan tidak perlu takut, karena untuk memberantas korupsi ia ditugaskan. (Fajar Kurnianto)

(dikutip dari : www.hupelita.com)

Dalam hidup, mudah untuk mengikuti aliran sungai yang suatu saat akan menghilang terbawa ombak. Bila anda ingin sukses, anda harus memperlihatkan kekuatan dan keinginan besar untuk melawan ombak dan mewujudkan sesuai dengan keinginan anda.

(Wayne Cheng)





BERANI MENEGAKKAN KEBENARAN

Laporkan Ketimpangan Yang Terjadi di Dekatmu

Beranikah kamu menegakkan kebenaran? Coba ingat-ingat selama ini apakah pernah kamu menyaksikan, mengamati, bahkan mengalami kecurangan yang seharusnya tidak terjadi?

- Misalnya dalam pengurusan Kartu Tanda Penduduk, ternyata kamu dikutip biaya diluar semestinya.
- Dalam pengurusan surat-surat tertentu pada RT, RW, atau Kelurahan diminta biaya yang tak sesuai
- Atau bahkan ada preman atau seseorang yang suka memalak di lingkunganmu, meminta uang pada orang lain secara paksa dan menindasnya
- Tulis ke surat pembaca di media massa

Apakah kamu rela jika kejadian-kejadian tersebut dibiarkan terus-menerus? Bila mungkin rekamlah kejadian tersebut dengan kamera atau HP mu. Kemudian laporkanlah pada pihak yang berwenang, misalnya KPK.

Kamu bisa diskusi pada orang tua, teman, guru, kepada siapa kiranya harus melapor. Tak usah memikirkan apakah laporanmu akan diusut atau ditindaklanjuti dulu, tapi keberanianmu untuk melapor itu sudah luar biasa. Kalau ada rasa takut itu wajar, kamu bisa minta jaminan pada pihak yang menerima laporanmu untuk menjaga keamananmu dengan marahasiakan identitas si pelapor.

Kegiatan alternatif, menjadi relawan di kantor layanan publik spt : kelurahan, polisi, pengadilan dan lain-lain.



AKU

**Calon
Pemimpin**
yang

PEDULI



MANFAAT

buku ini bagi kamu

DENGAN MEMBACA DAN MELAKSANAKAN AKTIVITAS DI BUKU INI, KAMU SEBAGAI CALON PEMIMPIN YANG ANTI KORUPSI DAPAT:

1. Menjelaskan pentingnya **PEDULI**
2. Menunjukkan sikap **PEDULI** merupakan kunci utama persatuan
3. Menyebutkan batasan batasan **PEDULI**



KATA KUNCI



**Senasib
Sepenanggungan
Satu rasa
Membela
Rasa persaudaraan
Toleransi
Empati
Setia Kawan
Kepedulian**



a. KISAH

Bertikai Tak Membawa Manfaat



Sesampainya di sana, Aji dan Bagas berusaha menyeruak di antara kerumunan pemuda menuju teras rumah Pak RT. Terlihat Dion, Pipit, dan Upay sedang bicara serius dengan beliau. Tak lama kemudian tampak Pak RW Asep bergabung di sana. Menambah rasa penasaran



"Nggak bisa dibiarin, Pak. Kita harus bales! Enak aja!" Upay teriak emosi.
"Iya, temen disakiti kita harus bela dong. Sembarangan mereka!" sahut Dion.
"Mendingan kita serbu kampung mereka"

"Begini adik-adik yang baik. Jangan main hakim sendiri. Sebaiknya kita jangan cari keributan," ujar Pak RT bijak.

"Nggak bisa! Mereka seenaknya nyakitin si Polan tuh sampe babak belur di puskesmas, kita harus bales dong. Mana rasa solidaritas kita, ya nggak?!" Jerit Upay, disambut yell yell teman-temannya.



"Membela teman boleh saja, tapi bukan dengan kekerasan"

Rupanya Polan, pemuda kampung mereka, semalam waktu pulang nonton dangdutan di kampung sebelah dihajar beberapa pemuda mabuk, hanya karena Polan tidak sengaja menyangung kaki salah satu pemuda mabuk tersebut. Namanya orang mabuk, emosinya cepat tersulut. Mereka tidak peduli meskipun Polan tidak sengaja. Langsung saja Pola dihajar oleh mereka. Sekarang Polan masih terbaring di puskesmas



DISKUSI DAN MEMBUAT TULISAN

2. Apa pendapatmu mengenai cerita di atas?
3. Apa kesimpulan kisah ini bila dikaitkan dengan perilaku solidier?
4. Buatlah tulisan mengenai Solidier yang bisa diambil dari pengalamannya atau pengamatan di sekitarmu.

b. NONTON FILM *INDEPENDENCE DAY*

Film yang dibintangi aktor Will Smith ini menceritakan tentang bumi yang hendak dikuasai Alien. Tontonlah film ini bersama teman kelompokmu, kemudian diskusikan dalam kelompokmu:

1. Nilai-nilai apa yang bisa kamu ambil dari film ini?
2. Bagaimana pesan "solidaritas" dalam film ini?
3. Apa kesan yang kamu dapatkan setelah nonton film ini?
4. Apakah kadang kamu berpikir ada baiknya planet bumi dihantam masalah/bencana serius sehingga berbagai bangsa di dunia saling berdamai demi mencari solusi untuk menyelamatkan bumi, seperti dalam film ini?



Harus Pandai Menempatkan rasa "Peduli"

All for one, one for all adalah slogan yang terkenal dari *The Three Musketeers*. Ungkapan itu menyatakan rasa persaudaraan yang kuat. Susah-senang dilalui bersama, senasib sepenenderitaan. Itulah rasa PEDULI. Sayangnya makna solider kini sering disalahartikan. Ingat kasus *genk* motor yang marak akhir-akhir ini? Atas nama "solidaritas" mereka melakukan perbuatan yang melenceng. Mereka rela kebut-kebutan, mencuri, memalak, melakukan kekerasan, semua demi "solider" sama teman.

Peran teman sangat besar buat seorang remaja. Seperti kamu, lagi demen-demennya berkumpul dan bikin *genk*. Rasanya keren dan menyenangkan. Semua serba bareng, baju bisa sama, aksesoris diseragamin, pokoknya kompak deh. Termasuk aktivitas yang dilakukan. Sayangnya nggak selalu aktivitas sesama *genk* ini positif. Seringkali melakukan pula hal-hal negatif seperti *ngedrugs*, minum-minuman keras, seks bebas, dan sejenisnya. Kalau nggak melakukan nanti dibilang nggak solider atau diolok-olok sebagai penakut/banci. Akibatnya kamu terbawa arus pergaulan kurang benar. Inilah yang namanya *peer pressure* atau tekanan dari anggota kelompokmu (*genk*, persahabatan, dll).

Arti PEDULI sendiri adalah mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu (senasib, sehinia, semalu, dsb) dan (rasa) setia kawan.

Perasaan peduli muncul biasanya karena faktor kesetaraan atau kesamaan. Satu suku, satu sekolah, seusia, senasib, jadi rasa persaudaraan itu timbul. Coba perhatikan, pada kasus tawuran, mereka terlibat dengan alasan peduli. Gara-gara teman satu sekolahnya dihina oleh sekolah lain, langsung saja ini bisa menyulut emosi teman satu sekolahnya dan menyerbu sekolah yang menghina itu.

Peduli menjadi alasan kenapa orang cenderung berkumpul dengan orang lain yang satu suku atau satu nasib. Misalnya kamu tersesat di terminal, kemudian ketemu seorang bapak yang kebetulan satu kampung dengan kamu, bisa jadi bapak itu akan lebih percaya padamu dan mungkin menawarkan kamu menginap di rumahnya. Atau, jika suatu saat kamu ada kesempatan ke luar negeri dan bertemu dengan orang berbagai bangsa, pasti kamu akan senang sekali jika berjumpa dengan orang Indonesia. Kamu akan merasa aman, merasa terlindungi, merasa senasib, dan mengurangi rasa *homesick*mu.

Bertoleransi dengan teman lain agama dengan memberikan kesempatan padanya untuk beribadah, juga bisa dibilang peduli.

Ikut berdemo menuntut kenaikan gaji pada perusahaan, atau berdemo menuntut pembatalan kenaikan SPP di sekolahmu, juga termasuk peduli.

Apalagi negara kita merupakan negara kepulauan terbesar yang bersuku-suku dan beragam budaya, rasa solider amat diperlukan demi persatuan dan kesatuan bangsa. *Boomingnya* beragam pakaian dari batik (tidak hanya kemeja lelaki tapi juga blus perempuan) saat ini adalah bentuk solidaritas yang timbul karena rasa tak rela "batik" sempat diakui milik bangsa lain.

Tapi peduli atau solider pun harus rasional dan obyektif. Kalau ada temanmu dikeluarkan dari sekolah karena dia melakukan tindakan yang merugikan dan telah diperingati berkali-kali nggak jera, kamu nggak perlu membelanya dengan mengatasnamakan "solidaritas". Justru dengan membelanya, bahkan sampai memprovokasi teman-teman lain mengadakan demo, itu malah melukai makna solidaritas itu sendiri.

Ya, solidaritas harus ditempatkan pada posisi yang benar, yakni menegakkan kebenaran dan keadilan. Bukan kesewenangan atau mementingkan egoisme pribadi.

PEDULI sebagai siswa bisa kamu tunjukkan dengan perilaku apa saja?

P.....

E.....

D.....

U.....

L.....

I.....

GAME

Tangga manusia

- Format** : kelompok dengan jumlah anggota 10-20 orang
- Waktu** : sesuai kebutuhan atau pakai *timer*
- Tempat** : di dalam/di luar ruangan
- Materi** : 1. Balok kayu atau besi yang cukup kuat, dengan panjang 50-100 cm dengan jumlah 10 buah 2. 2 buah benda sebagai pijakan start dan finish, ketinggiannya disesuaikan dengan jangkauan peserta. Pijakan bisa terbuat dari papan atau benda lain yang kuat untuk menahan beban tubuh seorang peserta.

Situasi

Pasukan satuan Pengawas hutan sedang berada di tengah hutan di pedalaman Kalimantan. Misi pasukan ini adalah mengejar para pembalak hutan menggunduli dan membakar hutan sehingga hutan semakin gundul dan luasan hutan berkurang.

Keadaannya, pembalak hutan telah melarikan diri ke seberang sungai ketika mengetahui kendaraan pasukan pengawas hutan. Tentu saja untuk menangkap mereka pasukan harus menyeberangi sungai yang lebar itu. Namun untuk menyeberanginya tidak bisa langsung terjun ke sungai, karena di dalamnya banyak buaya yang kelaparan dan ganas. Dengan kata lain mereka harus membuat jembatan terlebih dulu untuk melintasi sungai itu. Setiap anggota pasukan harus menyeberangi sungai dengan

melewati jembatan kayu. Ketika menyeberang pasukan harus cepat dan sigap, jika tidak maka pembalak hutan segera melarikan diri dan tidak akan tertangkap. Selain itu pasukan tidak boleh terjatuh di sungai.

Cara Bermain :

Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok masing masing disesuaikan dengan jumlah baloknya. Ambil 2 kelompok sebagai penyangga dan 2 kelompok lainnya sebagai penyeberang. Balok tidak boleh menyentuh tanah. Selama melintasi jembatan tidak boleh berpegangan pada apapun serta tidak boleh melongkapi balok.

Tujuan :

1. Merangsang kreativitas
2. Menerapkan Plan, Do, Check, Action
3. Melatih kekuatan fisik
4. Bekerja/ sama dalam tim dan menghargai keselamatan orang lain
5. Rela berkorban demi kepentingan bersama

Bahan diskusi kelompok :

- 1 Apa yang kalian rasakan saat bermain tadi?
- 2 Faktor apa yang menyebabkan suatu kelompok bisa sampai lebih dulu di seberang sungai?
- 3 Benarkah berat badan sangat memengaruhi kemenangan? Mengapa?
- 4 Apa saja tantangan untuk melaksanakan misi secara berkelompok
- 5 Apa yang perlu dimiliki anggota kelompok agar sukses menjalankan misi tersebut?
- 6 Dari permainan ini apa yang bisa kamu petik tentang solidaritas?

TOKOH idola

MARSINAH SIPEJUANG BURUH



Awal tahun 1993, Gubernur KDH TK I Jawa Timur mengeluarkan surat edaran yang berisi himbauan kepada pengusaha agar menaikkan kesejahteraan karyawannya dengan memberikan kenaikan gaji sebesar 20% gaji pokok. Himbauan tersebut tentunya disambut dengan senang hati oleh karyawan, namun di sisi perusahaan berarti tambahan beban pengeluaran perusahaan. Pada pertengahan April 1993, Karyawan PT. Catur Putera Sur (CPS) Porong, membahas Surat Edaran tersebut dengan Akhirnya, karyawan PT. CPS memutuskan untuk unjuk rasa tanggal 3 dan 4 Mei 1993.

Sebelum diketemukan mayatnya tanggal 9 Mei 2002 di Dusun Jegong Kec. Wilangan Nganjuk, **Marsinah** adalah seorang aktivis dan buruh pabrik PT. CPS yang aktif dalam aksi unjuk rasa tersebut. Dia kemudian diculik dan ditemukan terbunuh pada 8 Mei 1993, setelah menghilang selama tiga hari. Mayatnya ditemukan di hutan di Dusun Jegong Kecamatan Wilangan Nganjuk, dengan tanda-tanda bekas penyiksaan berat.

Keterlibatan Marsinah dalam aksi unjuk rasa tersebut adalah terlibat dalam rapat yang membahas rencana unjuk rasa tanggal 2 Mei 1993 di Tanggul Angin Sidoarjo.

3 Mei 1993, para buruh mencegah teman-temannya bekas Komando Rayon Militer (Koramil) setempat turun tangan mencegah aksi buruh.

4 Mei 1993, para buruh mogok total mereka mengajukan tuntutan, termasuk perusahaan harus menaikkan upah per hari dari Rp 1.700 per hari menjadi Rp 2.250. Tunjangan tetapan



550 per hari mereka perjuangkan dan bisa diterima, termasuk oleh buruh yang absen.

Sampai dengan tanggal 5 Mei 1993, Marsinah asih aktif bersama rekan-rekannya dalam kegiatan unjuk rasa dan perundingan-perundingan. Marsinah menjadi salah seorang dari 15 orang perwakilan karyawan yang melakukan perundingan dengan pihak perusahaan.

Siang hari tanggal 5 Mei, tanpa Marsinah, 13 buruh yang dianggap menghasut unjuk rasa digiring ke Komando Distrik Militer (Kodim) Sidoarjo. Di tempat itu mereka dipaksa mengundurkan diri dari CPS. Mereka dituduh telah menggelar rapat gelap dan mencegah karyawan masuk kerja. Ponidi, rekan sekerja Marsinah, bercerita, sebelum hilang pada 5 Mei 1993 malam, Marsinah sempat ke Markas Kodim Sidoarjo. Ia memprotes pemanggilan 13 rekannya yang akhirnya berujung pada pemecatan sepihak. Mereka dianggap mengganggu stabilitas keamanan karena menggerakkan demonstrasi buruh di PT CPS. Padahal, PT CPS sendiri telah menyetujui tuntutan buruh untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, melalui kesepakatan yang dicapai dalam musyawarah dengan saksi SPSI dan aparat keamanan. Sejak tanggal 6,7,8, keberadaan Marsinah tidak diketahui oleh rekan-rekannya sampai akhirnya ditemukan telah menjadi mayat.

Penemuan mayat Marsinah telah menimbulkan tanda tanya besar. Apakah kematiannya terkait dengan unjuk rasa di PT. CPS atau sekedar pembunuhan biasa. Oleh karenanya, pada tanggal 30 September 1993 telah dibentuk Tim Terpadu Bakorstanasda Jatim untuk melakukan penyelidikan dan penyidikan kasus pembunuhan Marsinah. Sebagai penanggung jawab Tim Terpadu adalah Kapolda Jatim dengan Dan Satgas K Reserse Polda Jatim dan beranggotakan penyidik/penyelidik Polda Jatim serta Den Intel Brawijaya.

Tim Terpadu telah menangkap dan memeriksa 10 orang yang diduga terlibat pembunuhan terhadap Marsinah. Salah seorang dari 10 orang yang diduga terlibat pembunuhan tersebut adalah Anggota TNI. Dalam persidangan sampai dengan tingkat kasasi, Mahkamah Agung Republik Indonesia membebaskan para terdakwa dari segala dakwaan (bebas murni). Putusan Mahkamah Agung RI tersebut, setidaknya telah menimbulkan ketidakpuasan sejumlah pihak sehingga muncul tuduhan bahwa penyelidikan kasus ini adalah "direkayasa"

Keterlibatan pihak Kodim Sidoarjo dalam penanganan unjuk rasa di PT. CPS dirasakan



telah melampau wewenang sebagai aparat teritorial sehingga menyulut berkembangnya berbagai issue yang langsung ataupun tidak langsung telah menimbulkan sorotan masyarakat bahwa "ada keterkaitan aparat teritorial dalam kasus pembunuhan Marsinah".

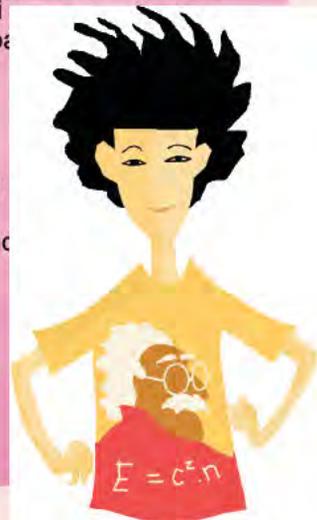
Dua orang yang terlibat dalam otopsi pertama dan kedua jenazah Marsinah, Haryono (pegawai kamar jenazah RSUD Nganjuk) dan Prof. Dr. Haroen Atmodirono (Kepala Bagian Forensik RSUD Dr. Soetomo Surabaya), menyimpulkan, gadis malang berusia 24 tahun itu tewas akibat penganiayaan berat. Berpijak pada temuan tersebut, Ponidi bersama rekan-rekannya membentuk Komite Solidaritas Untuk Marsinah (Kasum) yang menuntut pengusutan tuntas kasus pembunuhan itu. Di tengah proses penyelidikan polisi, sembilan bos dan karyawan PT CPS tiba-tiba menghilang sejak 1 Oktober 1993. Salah seorang di antaranya pemilik PT CPS, Yudi Susanto.

18 hari kemudian, akhirnya mereka ditemukan sudah mendekam di tahanan Polda Jatim dengan tuduhan terlibat pembunuhan Marsinah. Pengacara Yudi Susanto, Trimoelja D. Soerjadi, mengungkap adanya rekayasa oknum aparat kodim untuk mencari kambing hitam pembunuh Marsinah. Dalam interogasi yang intimidatif, kesembilan orang tersebut dipaksa mengaku terlibat pembunuhan Marsinah yang diskenariokan terhadap mereka. Kendati menyebut Berita Acara Pemeriksaan (BAP), mereka sempat divonis 7 bulan hingga 13 tahun penjara di pengadilan. Namun, setelah Yudi Susanto dibebaskan Pengadilan Tinggi Jawa Timur, kedelapan anak buahnya akhirnya dibebaskan Mahkamah Agung pada 3 Mei 1995 karena kurang bukti.

Nama Marsinah tiba-tiba mencuat hingga mancanegara. Bahkan, Organisasi Buruh Internasional (ILO) mencantumkan pembunuhan Marsinah dengan nomor kasus 1713 untuk mendesak pemerintah agar mengungkapnya secara sungguh-sungguh. Padahal, semasa hidupnya, Marsinah hanyalah seorang gadis piatu yang miskin dari Dusun Nglundo, Nganjuk. Tapi rasa solidaritasnya pada kawan-kawan sesama buruh begitu tinggi, hingga nyawa menjadi taruhannya. Kakakandung Marsinah, Marsini, mengisahkan adiknya yang sempat marah karena terancam putus sekolah di bangku SMP dan sampai mengangkut beras demi membiayai sekolahnya. Paman Marsinah, Soeradji, mengemukakan nestapa keponakannya ketika hidup, bahkan tutup usia pun secara mengenaskan.

Sosok perempuan peraih penghargaan hak asasi manusia, *Yap Thiam Hien Award* 1993 ini mungkin secara perlahan telah menghilang dari ingatan kita. Sementara, aspirasinya terus mencorek antara derap-derap kaki para buruh.

(dirangkum dari Wikipedia Indonesia, www.gatra.com, tempo interaktif, duniakecilku.multiply.com)



CURHAT



CURHAT DEPAN KELAS

1. Punyakah kamu pengalaman "solider" dengan teman-teman?
2. Bagilah cerita itu di depan kelas di hadapan guru dan teman-temanmu
3. Kejadian itu tentunya telah berlalu, sekarang setelah kamu mengetahui makna "solidaritas", apakah menurutmu peristiwa itu memang patut disebut "solider" yang benar (menegakkan kebenaran dan keadilan) atau "solider" yang kebablasan?



4

HAI

TENTANG MENYAYANGI

Sebagai remaja, kamu belum cukup makan asam garam kehidupan. Kamu masih harus banyak belajar dan menimba banyak pengalaman. Sehingga mungkin akan mengalami banyak kesalahan dan salah langkah dalam proses pembelajarannya tentang kehidupan.

Termasuk soal "solidaritas" ini. Bagaimana cara membangunnya ya kamu nggak salah mengartikan yang begitu pentingnya dalam kehidupan ini?

ini adalah kasus.

Sebuah peristiwa yang menuntut kamu bergabung atas nama "solidaritas", padahal jahulu, berpikirlah obyektif, apakah kasus itu patut mendapatkan keikutsertaanmu, apakah kasus itu berkaitan dengan penegakkan kebenaran dan keadilan? Jika ya dan kamu mampu menunjukkan rasa persaudaraan dan toleransi, bergabunglah. Tapi jika itu hanya ajakan "kenakalan" atau tindakan yang merugikan orang lain, tolaklah dengan baik-baik. Hati nurani kamu pasti akan menolak dengan tegas jika itu bukan solidaritas yang sesungguhnya, tinggal kamunya siap atau nggak menjadi korban olok-olok karena dianggap penakut, banci, atau nggak solider karena tak mau bergabung dengan kenakalan tersebut.





2. Tunjukkan kepedulian pada yang membutuhkan

Segeralah bertindak saat kamu mengetahui ada bencana alam atau ada orang lain yang membutuhkan uluran tangan. Kamu nggak harus melakukannya sendiri kok, bisa mengajak teman-teman untuk menggalang dana atau mengadakan bakti sosial untuk menunjukkan rasa empati pada orang yang menderita.

3. Saling menyayangi sesama manusia

Jika kamu ingin diperhatikan dan disayang oleh orang lain, maka belakulah demikian pada orang lain. Beri perhatian pada orangtua, keluarga, teman, guru, tetangga, dan sebagainya. Jika mereka membutuhkan bantuanmu, bantulah. Jangan kembangkan perasaan saling membenci dan dendam antara sesamamu. Jangan iri dengan kesuksesan orang lain, yakinlah setiap orang punya jalan hidup masing-masing dan akan mencapai kesuksesannya asal ikhtiar dan berdoa.

4. Ikut membela yang lemah

Jangan ragu turun tangan untuk ikut membela yang lemah dan yang membutuhkan. Jika belum sanggup menanggung resikonya, lakukan semampumu. Tak mampu berdemo, kamu bisa urunan dana untuk konsumsi para demonstran, atau kamu bisa membuat tulisan, lukisan, karikatur untuk mendukung aksi itu. Banyak cara lainnya dan yang paling mudah dilakukan adalah: berdoa untuk mereka



GAME

Regu Pemadam Kebakaran

- Format : Beberapa kelompok masing masing 5-8 peserta
Waktu : 20 menit
Tempat : di luar ruangan
Materi : 2 buah ember, 1 di start dan 1 di finish jaraknya 20 m
Garis start = sungai, finish = lokasi kebakaran
Botol untuk membawa air dibolongi sebanyak mungkin
Isilah ember di garis start secukupnya, sedangkan ember di garis finish kosongkan.

Cara Bermain :

1. Bagi peserta beberapa kelompok berjumlah 5-8 orang.
2. Tugasnya memadamkan api yaitu memindahkan air dari ember di garis start ke ember di garis finish.
3. Untuk mengurangi kebocoran peserta boleh menutup lobang dengan jari, tetapi tidak boleh menggunakan alat lainnya.
4. Setelah waktu yang disediakan habis, pemenang adalah yang paling banyak airnya di ember garis finish.

Tujuan :

1. Melatih kecepatan dalam bertindak
2. Membangun kekompakan tim

Bahan diskusi kelompok :



1. Apa yang kalian rasakan saat bermain?
2. Mengapa suatu kelompok bisa mengumpulkan air terbanyak dibanding kelompok lainnya?
3. Bagaimana dengan kelompok yang larinya cepat, apakah bisa dipastikan menang? Mengapa?
4. Apa saja tantangan untuk melaksanakan misi secara berkelompok?
5. Apa yang perlu dimiliki anggota kelompok agar sukses menjalankan misi tersebut?
6. Dari permainan ini apa yang bisa kamu petik tentang solidaritas?

PROJECT ASYIK



TUNJUKKAN RASA PEDULIMU!

Lihat sekelilingmu, adakah yang sedang membutuhkan uluran tanganmu? Buatlah "Pekan Peduli" di sekolah. Sediakan kotak-kotak untuk sumbangan (kotak untuk uang, kotak untuk pakaian layak pakai, kotak untuk barang lainnya, kotak untuk makanan kering, dll). Letakkan kotak-kotak itu di tempat yang strategis. Kemudian buatlah poster atau spanduk tentang kegiatan itu sehingga satu sekolah mengetahui. Saat semua sumbangan telah terkumpul, salurkanlah pada yang membutuhkan.

Atau kamu bisa menggalang dana untuk korban bencana alam yang masih membutuhkan bantuan, misalnya Lumpur Lapindo yang hingga detik ini masih banyak di pengungsian. Kumpulkan dana itu kemudian transfer ke rekening bank lembaga-lembaga yang menyalurkan bantuan ke sana.





SOLIDARITAS untuk Karyawan PLN Jatim Call Center 1 2 3
(www.jaringan-kemandirian.blogspot.com)

TOLAK OUTSORCING DI TUBUH PLN!!! USUT TUNTAS KORUPSI DI TUBUH PLN!!! ADILI KORUPTOR DI PLN!!!

Kemandirian nasional negara kita benar-benar dipertaruhkan, bahkan digadaikan. Hal ini secara nyata dapat kita lihat dari fakta bahwa pemerintahan telah mengobrol kekayaan alam dan perusahaan-perusahaan negara dengan murah ke pada modal asing.

Belakangan ini kita melihat lagi terjadinya kebobrokan yang menyolok di tubuh salah satu BUMN yang kita miliki. BUMN itu adalah PT PLN (Persero) yang para pejabat-pejabatnya telah melakukan penyelewengan. Anasir-anasir adalah *mis-management* dan penyelewengan yang terjadi itu telah lama dicurigai banyak pihak. Selain itu juga muncul keanehan bahwa selalu muncul laporan bahwa PT PLN selalu mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya. Jangan-jangan memang ada upaya sistematis untuk membuat PLN bankrupt (bangkrut), lalu muncul alasan dari pihak tertentu (pemerintah) untuk menyetatkan PLN dengan cara diprivatisasi.

PLN sendiri dalam menjalankan usahanya telah menempuh kebijakan outsourcing untuk beberapa sektor usaha. Outsourcing adalah salah satu bentuk imperialisme ekonomi karena didasarkan pada pembuatan hubungan kerja antara buruh dan majikan yang longgar, artinya tidak ada ikatan antara karyawan/buruh dengan pengusaha (*flexible labor market*). Legitimasi outsourcing adalah UU Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003, sebuah produk hukum yang merugikan kaum buruh/pekerja karena melemahkan mereka di hadapan pengusaha.

Alasannya adalah adanya efektifitas dan efisiensi—suatu prinsip yang seringkali digembor-gemborkan oleh tatanan neoliberalisme yang terbukti bersifat predatoris di Indonesia. Lalu efektifkan perusahaan PLN dengan adanya outsourcing ini?

Mengingat PT. PLN adalah perusahaan satu-satunya milik negara yang bergerak dibidang pembangkit listrik dan sekaligus distribusinya di

Indonesia, serta seluruh bidang pekerjaan di PT. PLN sebenarnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, maka sebenarnya tidak ada alasan bagi PT. PLN untuk menerapkan sistem kerja out sourcing terhadap sebagian pekerjanya.

Efisien kah? Ternyata malah sebaliknya. Buktinya perusahaan malah merugi. Outsourcing yang diterapkan PLN tidak berjalan dan bahkan sarat dengan unsur KORUPSI, nepotisme, dan lain sebagainya. Perusahaan outsourcing yang ada ternyata didirikan oleh pejabat-pejabat PLN sendiri dengan prosedur yang kacau dan tidak memenuhi standar formal-legal (hukum dan peraturan yang ada), lagi-lagi karena nepotisme dan korupsi.

Untuk memilih perusahaan outsourcing yang seharusnya melalui mekanisme membuka tender terbuka, ternyata perusahaan (PLN) melakukan penunjukan langsung (PL), dan bukannya pelelangan terbuka. PLN dalam hal ini melakukan pelanggaran UU No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat (UU No.5/1999) berkaitan dengan penunjukan langsung Penunjukan Langsung beberapa perusahaan untuk melaksanakan Proyek Outsourcing untuk beberapa sektor di PLN.

Keruwetan akibat kebijakan outsourcing ini belakangan terbuka dengan adanya gerakan yang dibuat oleh karyawan PLN Jawa Timur yang menuntut bekerja tetap. Mereka menuntut dan bergerak karena pada awalnya direkrut atas nama PLN, pada saat tes masuk dan bahkan sudah ditraining. Tetapi mereka dipekerjakan di perusahaan Outsourcing (PT. Artho Ageng), pada hal mereka ingin menjadi karyawan tetap PLN (Persero).

Oleh karenanya mereka menuntut hak-haknya dan mereka sekaligus membuka apa yang terjadi di tubuh PLN, kebusukan-kebusukan yang ada akibat rusaknya manajemen dan merajanya korupsi. Secara kronologis, mereka melalui serikat buruh Front Nasional Perjuangan Buruh Indonesia (FNPBI), telah mengirimkan surat permintaan untuk bertemu secara langsung dengan Direksi PLN untuk meminta kejelasan dan menuntut hak mereka sebagai karyawan tetap. Sudah dua kali kirim surat tetapi tak digubris. Oleh karenanya mereka datang ke Jakarta untuk menyampaikan tuntutan mereka ke pemerintah pusat. Dan pada hari Jumat, tanggal 14 Desember 2007 lalu mereka terpaksa berunjuk rasa menekan agar diberi ruang-waktu untuk bertemu direksi. Tetapi tuntutan tersebut tak terpenuhi. Hingga kini ke-6 karyawan tersebut masih berada di Jakarta—mereka bertekad tak akan kembali pulang sebelum permintaan mereka dipenuhi.

Lebih jauh, tuntutan buruh/karyawan yang juga pengurus dan anggota FNPBI SBTk PLN Jatim ini juga mengungkap lebih jauh tentang adanya korupsi dan penyimpangan yang mereka temukan. Ada dua kasus utama yang kami temukan yaitu Mark Up dan Penyimpangan dalam hal pengadaan barang yang melampaui penunjukan langsung (PL) yang menyalahi ketentuan PLN dan Pemerintah.



Sebagaimana laporan Biro Hukum dan Advokasi Front Nasional Perjuangan Buruh Indonesia (FNPBI), *mark up* dilakukan dengan memberikan nilai/harga yang lebih besar (relatif sangat besar) dari harga yang sebenarnya, tujuannya agar selisih harga ini dapat masuk di kantong pejabat yang berwenang.

Dalam hal ini, bahkan pihak PLN sendiri membuat ketentuan pengadaan barang dan jasa yang menyimpang jauh dari KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 80 TAHUN 2003 TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH. Dalam Keppres ini ditetapkan bahwa pengadaan barang/jasa yang harus diadakan dengan pembentukan panitia pengadaan adalah minimal Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah). Tetapi PT. PLN sendiri malah mengeluarkan ketentuan tentang nilai minimal barang/jasa pengadaan dengan jumlah yang jauh lebih besar, yaitu Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah). Lihat Ketentuan pengadaan barang berdasarkan pengadaan barang/jasa di lingkungan PT. PLN (Persero) menetapkan bahwa: "panitia pengadaan wajib dibentuk untuk semua pengadaan dengan nilai di atas Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah)".

Dari fakta-fakta dan kondisi di atas, maka kamu yang bergabung dalam Jaringan Kaum Muda untuk Kemandirian Nasional (J.A.M.A.N) menyatakan mendukung dan memberikan solidaritas terhadap perjuangan kawan-kawan karyawan PT. PLN (Persero) untuk:

1. Menuntut Hak-Haknya sebagai Karyawan Tetap PT. PLN (Persero)!!!
2. Menolak Kebijakan Outsourcing di tubuh PLN dan di manapun!!!
3. Mengadili para KORUPTOR di tubuh PLN!!!

Kami juga menyerukan:

1. Selamatkan aset bangsa dari komersialisasi dan privatisasi!
2. Cabut UUK No. 13 tahun 2003 dan buat UU Ketenagakerjaan yang Pro-Buruh dan pro-Kemandirian nasional!!!
3. Menjadikan kasus PLN ini sebagai dasar bagi terciptanya gerakan menyelamatkan aset-aset bangsa dari jorokan kaum modal asing dan lokal yang anti-kesejahteraan rakyat, mewujudkan kemandirian nasional di bidang Ekonomi!

Demikian pernyataan solidaritas ini kamu buat, dan terima kasih.

Jakarta, 18 Desember 2007

Jaringan Kaum Muda untuk Kemandirian nasional
(J.A.M.A.N)



TUGAS KLIPING



Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4 orang.

Guru menetapkan tema tiap kelompok. Misalnya kelompok I mencari artikel aksi solidaritas dalam bentuk demo, kelompok II mencari artikel aksi solidaritas dalam bentuk lainnya, kelompok III mencari artikel bentuk solidaritas yang salah, dst.

Setiap kelompok mencari artikel/berita tentang rasa **solidaritas** dari berbagai media

Tempel artikel itu pada kertas A4, kemudian di bawahnya diberikan keterangan atau kesimpulan berkaitan dengan artikel tersebut



Seri Pendidikan Anti Korupsi

Dewan Redaksi

Penanggung Jawab: Eko S. Tjiptadi

Pengarah: Ary Nugroho, Wuryono Prakoso

Anggota: Adhi Setyo Tamtomo, Herbert Nababan, Yudi Purnomo

Kontributor Materi:

Abdul Silitonga (Guru SMKN 5 Jakarta)

Acep Suhandi (Guru SMKN 26 Jakarta)

Afrizal Fasha (Guru SMAN 70 Jakarta)

Agustinus Suhardi (Guru SMAK Santa Theresia Jakarta)

Bambang S. (Guru SMA Muhammadiyah 4 Jakarta)

Dartono (Guru SMKN 1 Jakarta)

Elia Riawati (Guru SMKN 17 Jakarta)

Haderanie TH (Guru SMA 28 Jakarta)

Husnidawati (Guru SMA 68 Jakarta)

Komar (Guru SMA Al Izhah Pondok Labu)

Nurdin (Guru SMA 24 Jakarta)

Quarman Paulus (Guru SMA Ipeka Puri Kebon Jeruk)

Retno Listyarti (Guru SMAN 13 Jakarta)

Rini Kristiani (Guru MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang)

Roni Saputro (Guru SMA 8 Jakarta)

S. Nurhayati (Guru SMA Lab School Kebayoran)

Samiyah (Guru SMKN 13 Jakarta)

Sarmawijaya (Guru SMA Perguruan Cikini Jakarta)

Syarifah Ajillah (Guru SMA Al Azhar 3 Bekasi)

Tantini (Guru SMA 34 Jakarta)

Unro (Guru SMAN 70 Jakarta)

Yurnila Yani (Guru SMKN 6 Jakarta)

Penulis Naskah: Rustika Tamrin

Editor: Ahmad Rizali

Asisten Editor: Sururi Aziz

Pengarah Artistik: Irfan AmaLee

Penata Letak: Syarif, Erfan

Ilustrator: Isnen

Edisi I Agustus 2008

Diterbitkan oleh

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)

Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat

KPK
Komisi Pemberantasan Korupsi

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-1
Jakarta Selatan 12920



Daftar Isi

Adil	1
Berani	21
Peduli	42



Silakan
Diperbanyak
dan tidak
diperjualbelikan

9 Nilai Anti Korupsi



Tanggung Jawab



Disiplin



Jujur



Sederhana



Kerja Keras



Mandiri



Adil



Berani



Peduli